

## Analisis Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Universitas Mataram Dalam Menghadapi Tantangan Profesi Akuntan di Era Society 5.0

Artin Mei Hukmi

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Kota Mataram,  
Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: [artinmei1@gmail.com](mailto:artinmei1@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Mataram dalam menghadapi tantangan profesi akuntan di era *society* 5.0. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Adapun data penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Mataram angkatan 2020 dan angkatan 2021 dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan sampel sehingga diperoleh 85 responden. Data tersebut dianalisis dengan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa program studi akuntansi Universitas Mataram (1) ditinjau dari aspek *Soft Skill* termasuk dalam kategori cukup siap yakni (69%). (2) ditinjau dari aspek pemahaman akuntansi termasuk dalam kategori siap yakni (46%). (3) ditinjau dari aspek pengetahuan teknologi informasi termasuk dalam kategori Cukup siap yakni (73%).

**Kata Kunci:** *Society* 5.0, *Soft Skill*, Pemahaman Akuntansi, Teknologi Informasi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah memberikan dampak yang luas ke seluruh wilayah dunia, termasuk Indonesia. Perkembangan terakhir yang saat ini sedang ramai diperbincangkan banyak pihak yakni adanya era *society* 5.0 sebagai tindak lanjut dari era industri 4.0. Era *society* 5.0 merupakan gagasan dari negara Jepang yang diresmikan pada 21 Januari 2019. Konsep industri 4.0 dan *Society* 5.0 sebenarnya tidak jauh berbeda, tetapi konsep *Society* lebih fokus pada konteks terhadap manusia. Revolusi industri 4.0 menggunakan kecerdasan buatan (AI), sedangkan *Society* 5.0 menggunakan teknologi modern yang menggunakan manusia sebagai unsur utamanya.

Kecerdasan buatan atau *artificial intelligence* adalah bagian dari ilmu komputer yang memungkinkan komputer berfungsi seperti manusia. Pada awalnya komputer diciptakan sebagai alat hitung saja. Namun, seiring berjalannya waktu peran komputer semakin dominan dalam kehidupan manusia. Komputer tidak lagi hanya digunakan sebagai alat hitung, tetapi diharapkan mampu melakukan apa yang dapat dilakukan manusia. Kecerdasan buatan kini sudah tersebar luas dan digunakan diberbagai bidang kehidupan. Dalam perkembangannya, kecerdasan buatan dapat membantu manusia dalam segala hal dan memungkinkan mereka untuk melakukan pekerjaan dengan baik. Kecerdasan buatan merupakan simulasi kecerdasan manusia, yang digunakan oleh mesin dan mampu melakukan proses berfikir serupa dengan manusia (Esmawati, et al., 2021).

Pada era *society* 5.0 manusia juga dituntut untuk berinovasi, kreatif, dan mampu memahami ilmu pengetahuan dan teknologi (Thoyibbah & Narimo, 2022). Dalam sistem pendidikan *society* 5.0 mahasiswa berhadapan dengan teknologi yang memungkinkan mengakses informasi atau data hanya dalam genggam tangan. Perkembangan teknologi akuntansi sangat memengaruhi peran akuntan di era 5.0. Hal ini menunjukkan bahwa semakin maju teknologi akuntansi, semakin besar dampaknya terhadap profesi akuntan.

Adanya kemajuan terhadap profesi akuntan di era digital dapat dilihat dari hadirnya kecerdasan buatan dalam sistem akuntansi. Pekerjaan akuntan yang terkait dengan proses mengidentifikasi transaksi dan memasukkannya ke dalam akun dilakukan oleh sistem atau robot. Kemungkinan besar profesi akuntan akan tergantikan oleh robot sebesar 95%. Persentase besar itu disebabkan oleh perkembangan robotika dan analisis data (big data) yang melakukan pekerjaan dasar akuntan. Akuntan pada dasarnya berperan dalam memberikan informasi dan jawaban keuangan, mengelola keuangan, mendukung pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan, dan berurusan dengan pihak ketiga (Ghofirin & Primasari, 2021). Penghitungan data dan pencatatan laporan keuangan harus dilakukan secara cermat dan konsisten agar tidak terjadi kesalahan yang fatal (Rohmah, et al., 2022).

## Kajian Teori

### Era *Society* 5.0

Era *Society* 5.0 merupakan kelanjutan dari era revolusi industri 4.0. tidak ada perbedaan signifikan antara konsep revolusi industri 4.0 dan era *society* 5.0. Revolusi industri era 4.0 menggunakan kecerdasan buatan, sedangkan era *society* 5.0 fokus pada komponen manusia (Siregar, et al., 2021). Perkembangan teknologi mulai membawa masyarakat memasuki era *society* 5.0 yang ditandai dengan perkembangan kecerdasan buatan (artificial intelligence), robotics, automation, big data, dan internet of things (Al Faruqi, 2019). Pemerintah menyatakan bahwa era *society* 5.0 adalah kekuatan manusia yang menyeimbangkan ekonomi dan memecahkan masalah sosial melalui sistem yang menghubungkan dunia maya, tempat informasi disimpan, dan dunia nyata tempat tinggal orang. Era *society* 5.0 didasarkan pada prinsip keseimbangan, yang bertujuan untuk menyeimbangkan pembangunan ekonomi (baik dari kebutuhan energi, kebutuhan pangan, pemerataan kesejahteraan, dan lain sebagainya) dengan solusi masalah sosial (dampak terhadap lingkungan, industrialisasi yang mempengaruhi lapangan kerja untuk menyelaraskan pekerjaan sumber daya manusia yang berkualitas) sehingga dapat berintegrasi dengan baik ke dalam revolusi industri 5.0 (Al Faruqi, 2019).

### Pemahaman Akuntansi

Akuntansi (*accounting*) merupakan sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi adalah ilmu yang mempelajari tentang perekayasaan yang dimana selalu dapat dikembangkan dalam berbagai perubahan lingkungan bisnis yang semakin pesat dan seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

### *Soft skill*

*Soft skill* adalah suatu kemampuan, bakat atau keterampilan yang ada didalam diri setiap manusia guna membagi relasi dengan orang lain. Kemampuan yang dilakukan dengan cara nonteknis artinya tidak berbentuk atau tidak kelihatan wujudnya. Dengan kata lain dapat diartikan sebagai keterampilan personal dan interpersonal. *Soft skill* diartikan sebagai perilaku pribadi dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia (misalnya *coaching*, *team building*, inisiatif, pengambilan keputusan dll).

### Pengetahuan Teknologi Informasi

Teknologi merupakan sebuah bentuk perubahan yang dapat membantu kinerja sebuah perusahaan ataupun pekerjaan apapun untuk mencapai tujuannya. Teknologi informasi saat ini menjadi kebutuhan bagi siapa saja dalam membantu kinerja organisasi atau individu. Pengetahuan teknologi informasi adalah pengetahuan tentang teknologi yang digunakan untuk memperoleh, memanipulasi, mengkomunikasikan, menyajikan dan memanfaatkan data yang didukung oleh komputer. Selain itu teknologi informasi juga merupakan pengenalan dan pemahaman atau kepemilikan keterampilan terhadap hal-hal yang dicakup dalam hardware, software, dan jaringan komputer. Teknologi informasi adalah suatu cara atau sistem yang digunakan untuk membantu menyimpan informasi, memproses, dan kemudian menginformasikan atau menyampaikan informasi tersebut dalam bentuk multimedia yang disalurkan melalui komputer. Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan teknologi informasi merupakan sebuah sarana atau alat yang dapat membantu dan meningkatkan kinerja.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif menurut (Sugiono, 2017) adalah pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk menarik kesimpulan yang lebih luas. Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram dengan responden mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi angkatan 2020 dan 2021 yang berlokasi di Jalan Majapahit No.62 Mataram. Waktu penelitian ini adalah pada tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif S1 angkatan 2020 dan angkatan 2021 Jurusan Akuntansi di Universitas Mataram. Populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 528 mahasiswa dengan rincian angkatan 2020 berjumlah 261 mahasiswa dan angkatan 2021 berjumlah 267 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 85 orang.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang bertujuan untuk menganalisis Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Dalam Menghadapi Tantangan Profesi Akuntan Di Era *Society* 5.0 menggunakan objek mahasiswa akuntansi angkatan 2020 dan 2021 di Universitas Mataram. Data penelitian diperoleh dari data primer berupa kuesioner yang dikirimkan secara online melalui *google form* kepada mahasiswa akuntansi Universitas Mataram. Terdapat 85 responden dari kuesioner yang telah disebar kepada mahasiswa akuntansi Universitas Mataram angkatan 2020 dan 2021. Data penelitian yang diperoleh kemudian diolah dengan perhitungan statistik. Dari jawaban responden tersebut kemudian ditentukan nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, frekuensi data. Berdasarkan rata-rata dan standar deviasi ideal dapat diidentifikasi tingkat kesiapan mahasiswa akuntansi dilihat dari *soft skill* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kesiapan *Soft Skill*

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Siap	$\geq 52$	0	0%
2	Siap	43,3 - 52	26	31%
3	Cukup Siap	34,7 - 43,3	59	69%
4	Tidak Siap	26 - 34,7	0	0%
5	Sangat Tidak Siap	$< 26$	0	0%

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Mahasiswa Program Studi akuntansi Universitas Mataram merasa memiliki kesiapan dalam menghadapi tantangan

profesi di era society 5.0. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi Universitas Mataram dalam aspek *soft skill* sudah siap yakni mahasiswa menyelesaikan tugas secara tepat waktu, memiliki etika yang baik, mengelola emosi dengan baik, menggunakan pikiran yang logis dalam mengambil keputusan, mampu bernegosiasi, mampu bertindak adil, berfikir positif, bekerja sama, dan memiliki kemampuan bahasa inggris baik secara aktif atau pasif. Mahasiswa mendapatkan rata-rata paling tinggi dalam menyelesaikan tugas secara tepat waktu yakni 3,45. Sedangkan, kemampuan mahasiswa dalam bahasa inggris baik yang aktif atau pasif mendapatkan rata-rata paling rendah yakni 2,73. Berdasarkan rata-rata dan standar deviasi ideal dapat diketahui kecenderungan tingkat kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan profesi dilihat dari pemahaman akuntansi yang dimiliki mahasiswa akuntansi Universitas Mataram adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Kesiapan Pemahaman Akuntansi**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Siap	$\geq 44$	10	12%
2	Siap	37 - 44	39	46%
3	Cukup Siap	29 - 37	31	36%
4	Tidak Siap	22 - 29	5	6%
5	Sangat Tidak Siap	$\leq 22$	0	0%

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa siap dalam aspek pemahaman akuntansi. Hal ini ditunjukkan nilai yang didapatkan mahasiswa pada mata kuliah tergolong tinggi, yakni pada mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi memiliki nilai rata-rata tertinggi yakni 4,65 atau mahasiswa yang mendapatkan nilai A sebanyak 58 mahasiswa. Pada mata kuliah Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Auditing 1, Akuntansi Biaya, dan Akuntansi Sektor Publik juga mendapatkan rata-rata di atas 4. Untuk beberapa mata kuliah lain yang menjadi indikator pada pemahaman akuntansi nilai rata-rata mahasiswa masih di bawah 4, tetapi rata-rata nilai yang didapatkan masih dalam kategori tinggi, sehingga pada aspek pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi Universitas Mataram sudah siap dalam menghadapi tantangan profesi akuntan di era society 5.0. Kategorisasi mean ideal dan standar deviasi ideal terkait kesiapan mahasiswa akuntansi dalam menghadapi tantangan profesi akuntan dilihat dari pemahaman terhadap teknologi informasi yang dimiliki mahasiswa akuntansi Universitas Mataram adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Kesiapan Teknologi Informasi**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Siap	$\geq 36$	0	0%
2	Siap	30 - 36	21	25%
3	Cukup Siap	24 - 30	62	73%
4	Tidak Siap	18 - 24	2	2%
5	Sangat Tidak Siap	$\leq 18$	0	0%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi dalam aspek teknologi informasi dalam menghadapi tantangan profesi akuntan di era *society* 5.0 sudah cukup siap. Hal ini menunjukkan mahasiswa memiliki pengetahuan teknologi informasi yakni dengan memanfaatkan aplikasi akuntansi dalam menyelesaikan tugas kuliah. Dalam mengevaluasi dan meningkatkan pengetahuan sistem teknologi informasi yang dikuasai dengan perkembangan zaman melalui seminar, pelatihan (kursus) tentang sistem teknologi informasi. Mahasiswa akuntansi Universitas Mataram juga mempunyai anggapan bahwa pengetahuan sistem teknologi informasi sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan ke depannya.

## Pembahasan

Bagian ini akan mendiskusikan terkait analisis kesiapan mahasiswa akuntansi Universitas Mataram ditinjau dari beberapa aspek dalam menghadapi tantangan profesi akuntan di era society 5.0.

### Kesiapan Mahasiswa Ditinjau Dari Aspek *Soft Skill*

*Soft skill* memiliki hasil yang tinggi terlihat pada tabel 1 Sebagian besar merasa siap yakni 31% dan cukup siap mendapat persentase 69%. Pada pernyataan 1 indikator *soft skill* yakni mahasiswa dalam melaksanakan tugas kuliah, saya berusaha menyelesaikan secara tepat waktu mendapatkan rata-rata paling tinggi yakni 3,45. Untuk kemampuan mahasiswa pada pernyataan 13 yakni saya memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang baik secara aktif atau pasif memiliki rata-rata paling sedikit yakni sebesar 2,73. Dan Hal ini disebabkan hanya sebagian mahasiswa yang menguasai kemampuan berbahasa inggris baik secara aktif maupun pasif. Kemampuan menguasai bahasa asing dapat terasah apabila mahasiswa memiliki kesadaran dan komitmen untuk mengembangkan potensinya dalam memenuhi salah satu syarat yang dibutuhkan tantangan profesi akuntan di era society 5.0.

### Kesiapan Mahasiswa Ditinjau Dari Aspek Pemahaman Akuntansi

Dalam akuntansi ada teori praktik akuntansi tidak hanya didasarkan pada kebiasaan yang ada, tetapi juga dilandasi oleh suatu teori akuntansi yang meliputi konsep dasar dan prinsip-prinsip akuntansi, yang harus dipegang oleh para praktisi untuk mempertahankan dan menjaga kelayakan dan keandalan informasi keuangan yang dihasilkan. Dalam pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi adalah seseorang yang mengerti, pandai, memahami benar tentang akuntansi baik sebagai perangkat pengetahuan maupun sebagai proses pencatatan transaksi sampai menjadi laporan keuangan. Semakin baik pemahaman akuntansi yang dimiliki mahasiswa maka mahasiswa semakin baik kesiapan mahasiswa dalam menghadapi profesi akuntan era society 5.0.

Pemahaman akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Auditing 1, Auditing 2, Akuntansi Biaya, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Sektor Publik, Sistem Informasi Akuntansi. Mata kuliah Sistem Informasi Akuntan memiliki rata-rata tertinggi pada pernyataan 9 sangat tinggi. Hal ini dikarenakan jumlah mahasiswa paling banyak yang mendapatkan nilai A pada mata kuliah tersebut. Nilai bagus didapatkan karena mahasiswa mengumpulkan tugas tepat waktu dan faktor lain yang mempengaruhi nilai tersebut yaitu kegiatan pembelajaran dan presentasi secara aktif yang terjadi di dalam kelas. Hal ini juga didukung karena adanya fasilitas-fasilitas yang disediakan pihak kampus seperti jaringan wifi yang bagus dan connect otomatis apabila sudah berada dalam lingkungan Universitas Mataram. Diharapkan mahasiswa agar terus meningkatkan kemampuan agar nilai tinggi didapatkan di semua mata kuliah, agar dapat bersaing dengan lulusan-lulusan mahasiswa akuntansi di Universitas yang lain.

Pada jenjang pendidikan tinggi khususnya jurusan akuntansi dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pemahaman ilmu akuntansi. Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi untuk lulusan program tersebut dari berbagai perguruan tinggi saat ini dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pemahaman ilmu akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses atau praktik. Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh dosen. Nilai yang diperoleh peserta didik mempunyai fungsi ganda, sebagai ukuran keberhasilan peserta didik dalam mempelajari mata kuliah dan

sekaligus alat evaluasi keberhasilan mata kuliah dan sekaligus sebagai alat evaluasi keberhasilan mata kuliah itu sendiri. perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa hal ini sejalan dengan teori Self-Efficacy dengan tingkat pemahaman akuntansi ini yaitu semakin besar self efficacy pada diri seseorang, maka akan meningkatkan pula minat seseorang untuk melakukan sesuatu usaha. Sehingga jika tertarik dengan profesi Akuntansi, seseorang akan yakin dengan kemampuannya dan berusaha dengan semaksimal mungkin untuk dapat menjadi profesi akuntansi di masa depan.

### **Kesiapan Mahasiswa Ditinjau Dari Aspek Teknologi Informasi**

Pengetahuan teknologi informasi adalah pengetahuan tentang teknologi yang digunakan untuk memperoleh, memanipulasi, mengkomunikasikan, menyajikan dan memanfaatkan data yang didukung oleh komputer. Selain itu teknologi informasi juga merupakan pengenalan dan pemahaman atau kepemilikan keterampilan terhadap hal-hal yang dicakup dalam hardware, software, dan jaringan komputer. Pada era society 5.0 manusia juga dituntut untuk berinovasi, kreatif, dan mampu memahami ilmu pengetahuan dan teknologi (Thoyibbah & Narimo, 2022) Dalam sistem pendidikan society 5.0 mahasiswa berhadapan dengan teknologi yang memungkinkan mengakses informasi atau data hanya dalam genggam tangan. Perkembangan teknologi akuntansi sangat memengaruhi peran akuntan di era 5.0. Hal ini menunjukkan bahwa semakin maju teknologi akuntansi, semakin besar dampaknya terhadap profesi akuntan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan mahasiswa Universitas Mataram memiliki kesiapan yang cukup tinggi dalam menghadapi tantangan profesi akuntan di era society 5.0. Pemahaman Akuntansi mahasiswa memiliki persentase yang tertinggi mengidentifikasi bahwa mahasiswa kesiapan mahasiswa pada pemahaman akuntansi yang sangat tinggi. Sementara itu, *soft skill* dan teknologi informasi memiliki hasil persentase yang sama yakni 81%. Hasil keduanya dapat diartikan bahwa kesiapan mahasiswa masih cukup tinggi namun perlu ditingkatkan dalam aspek *soft skill* dan pemahaman teknologi informasi agar kesiapan mahasiswa lebih optimal. Hal ini ditujukan agar ilmu yang diperoleh mahasiswa jurusan Akuntansi di Universitas Mataram sejalan dengan persyaratan atau kebutuhan perusahaan terhadap profesi akuntan. Semakin memadai kemampuan yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi tingkat kesiapan mahasiswa program studi akuntansi Universitas Mataram untuk menghadapi tantangan profesi akuntan di era society 5.0

Keterbatasan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan dan saran peneliti antara lain: Ruang lingkup penelitian ini hanya mahasiswa Akuntansi Universitas Mataram, Peneliti selanjutnya disarankan dapat memperluas lingkup mahasiswa sebagai responden. Salah satunya adalah memilih responden mahasiswa jurusan akuntansi dari berbagai universitas atau sekolah tinggi. Selain itu, responden mahasiswa juga dapat dipilih dari berbagai program studi selain akuntansi. Hal ini memungkinkan agar dapat melihat dan membandingkan tingkat kesiapan antara jurusan akuntansi dengan jurusan lainnya dalam menghadapi kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan profesi di era society 5.0. Penelitian ini terbatas pada variabel, sedangkan kesiapan menghadapi era society 5.0 difaktori oleh berbagai kondisi dan variabel lainnya. Maka dari itu, untuk peneliti selanjutnya dapat menambah variabel yang berkaitan dengan society 5.0, seperti variabel keterampilan literasi digital, dan variabel high order thinking skill. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya, dalam menentukan jumlah sampel menggunakan Teknik Slovin dengan tingkat kesalahan 5%.

---

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Faruqi, U. (2019). Survey Paper : Future Service in Industry 5 . 0. *Jurnal Sistem Cerdas*, 2(1), 67–79.
- Dewiyanti, S., Julaytenth, M. A. M., Rohana, S., & Siregar, H. O. (2021). Link and Match : Sinkronisasi Pembelajaran Akuntansi Vokasi dengan Karir Akuntan Era Society 5.0. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah (JAAiS)*, 2(2), 136–145.
- Esmawati, E., Fitriyaningsih, F., & Narulitasari, D. (2021). E-Cefit Test (Certification Test) sebagai Penunjang Profesi Akuntan dalam Menghadapi Era Artificial Intelligence. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah (JAAiS)*, 2(2), 90–111. <https://doi.org/10.28918/jaais.v2i2.4257>
- Ghofirin, M., & Primasari, N. S. (2021). Readiness to Face Society 5.0 Era, What Interpersonal Skill Does an Accounting Student Have ?: An Evidence from Indonesia. *Procedia Business and Financial Technology*, 1, 13–18. <https://doi.org/10.47494/pbft.2021.1.9>
- Sari, R. U., Rohmah, S. N., Nurjanah, S., Rahayu, S., Ambarsari, Y. R., & Okfitasari, A. (2022). *Profesi Akuntan Dalam Menghadapi Era Society 5.0*. 2(1), 1242–1242.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.
- Thoyibbah, K., & Narimo, S. (2022). Implementation of Character Education in the Society 5.0 Era on Accounting Education Students. *In Conference Proceedings International Conference on Education Innovation and Social Science*, 187–194.